



Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Iduka Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di Smkn 5 Sijunjung

Antonio Reinaldo¹ Suswati Hendriani²
Pasca Sarjana, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mahmud Yunus,
Batusangkar, Sumatera Barat
+62 85263040014, gurumoeda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan: (1) konteks (context) Program Kurikulum berbasis IDUKA meliputi (a) kualitas kompetensi siswa, (b) kebijakan dan tujuan Program Kurikulum berbasis IDUKA, (c) kesiapan pengelolaan Program Kurikulum berbasis IDUKA Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi terhadap konteks program IDUKA tergolong tinggi aspek ini terdiri dari: (a) Kualitas kompetensi yang dimiliki oleh siswa. (b) Kesesuaian pelaksanaan program IDUKA dengan kebijakan dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. (c) Kesiapan pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah tergolong tinggi.

Kata Kunci: *Kurikulum berbasis IDUKA, Kompetensi Siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the context of the IDUKA Program (Link and Match), including (a) the quality of student competencies, (b) policies and objectives of the IDUKA Program (Link and Match), (c) readiness for the management of the IDUKA Program. (Link and Match) The results show: (1) Evaluation of the context of the IDUKA program is high. This aspect consists of: (a) The quality of the students competencies. (b) The conformity of the implementation of the IDUKA program with the policies and objectives set by the school. (c) The readiness of the implementation management carried out by the school is classified as high.

Keywords: *IDUKA Curriculum, Student Competencies*

PENDAHULUAN

Kemendikbud melalui Ditjen Pendidikan Vokasi sedang meluncurkan puluhan program-program dengan total nilai anggaran sekitar Rp3,5 triliun, untuk mendorong SMK, Kampus Vokasi dan Lembaga Kursus dan Pelatihan agar giat melakukan link and match dengan dunia industri dan dunia kerja. Untuk mewujudkan lulusan atau tenaga kerja yang bermutu, terampil, inovatif, tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan daya serap tenaga kerja ke dunia kerja, pemerintah untuk mengembangkan kebijakan link and match. "Vokasi dan industri harus benar-benar link dan match.

Jadi, ibarat hubungan asmara, hubungannya harus selevel menikah, menghasilkan banyak anak'. Jangan hanya sebatas seremoni tanda tangan MoU, lalu sudah merasa link and match. Harus diikuti oleh kegiatan-kegiatan kolaborasi dan sinergis yang saling menguntungkan dan sampai menghasilkan SDM unggul dan kompeten.

SMK merupakan salah satu Pendidikan vokasi yang memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan di Indonesia, dengan adanya SMK banyak menghasilkan lulusan yang

mempunyai kompetensi dalam bidang industry mencetak tenaga kerja yang handal dan beradaya saing. Selain itu banyak juga lulusan SMK yang berwirausaha membuka lapangan kerja sendiri karena di dalam kurikulum SMK diajarkan kewirausahaan. Selain itu, banyak juga dari lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah.

Program Link and Match di dalam SMK meliputi Prakter Kerja Lapangan, Kunjungan Industri, Magang Guru, Kelas Industri, Tefa, Tekno park, serta Unit Produksi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian Implementasi Program Kurikulum berbasis IDUKA di SMK. Di Indonesia, keberhasilan pendidikan kejuruan, khususnya SMK diukur berdasarkan banyaknya lulusan yang dapat bekerja di IDUKA atau berwirausaha mandiri (Rojaki, Fitria, & Martha, 2021).

Namun, pada kenyataannya lulusan SMK menjadi lulusan dengan tingkat pengangguran tertinggi. Data Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK masih menjadi yang tertinggi, yaitu mencapai 11, 13% per Agustus 2021. Sementara pada urutan kedua, TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 9, 09%. Selanjutnya, TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, Universitas 5,98%, Diploma I/II/III 5,87%, dan Sekolah Dasar (SD) 3,61%. TPT di tiap tingkat Pendidikan tercatat menurun, kecuali di lulusan SD yang stagnan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (year-on-year). TPT Datercatat tetap di angka 3, 61% jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Pada tingkat SMK tercatat bahwa TPT mengalami penurunan paling besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain yaitu turun sebesar 2, 42% dari angka TPT 13, 55% menjadi 11, 13%. Secara umum, TPT Indonesia berada di angka 6, 49% per Agustus 2021. Angka ini turun 0,58% dari TPT Agustus 2020 dimana TPT laki-laki tercatat sebesar 6,74%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,11% (Pahlepi, 2021).

Dunia Usaha Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA) lebih mengedepankan sistem berdasarkan pada keterampilan berpikir logis, membuat konsep, kreativitas dan inovasi. Selain itu, terdapat dominasi lulusan SMK akibat kebijakan proporsi jumlah sekolah menengah dimana SMA 30% dan SMK 70%. Kondisi inilah yang mendasari Presiden RI Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Bangsa. Inpres ini mengatur langkah revitalisasi SMK, sebagai berikut: (1) Revitalisasi sumber daya manusia; (2) Membangun Sistem Administrasi Sekolah (SAS) berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM); (3) Link and match dengan industri; (4) Kurikulum berbasis industri; (5) Teachingfactory; (6) Penggunaan Media Video Tutorial dan Portofolio Berbasis Video; (7) Ujian Sertifikasi Profesi; (8) Pemenuhan sarana dan prasarana; (9) Mengembangkan Kearifan Lokal; (10) Peran SMK sebagai Penggerak Ekonomi Lokal (Indaryatno & Muchtar, 2019; Dami, 2015).

Ketidaksiapan lulusan SMK di Indonesia dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan di dalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi. Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masingmasing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara

pihak industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, pihak SMKN 5 Sijunjung bersinergi untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, dengan cara melakukan upaya kerjasama, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan di SMK (Rojaki et al., 2021; Dami et al., 2022). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara jumlah proyek yang dilaksanakan oleh Uni Eropa (seperti Erasmus, eTwinning) yang dilaksanakan oleh sekolah kejuruan di pusat kota Provinsi Giresun, Turki dengan tingkat efektivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan dengan pihak eksternal memberikan perubahan positif pada sekolah kejuruan dalam pembelajaran dan pengajaran, inovasi dan metode pengajaran baru, meningkatkan keterampilan komunikasi, kesadaran budaya dan kompetensi profesional (Cakir & Kesme, 2018; Sobri et al., 2023).

Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 5 Sijunjung harus siap memasuki lapangan pekerjaan, idealnya, memiliki program keahlian yang relevan dengan IDUKA. Namun, sekolah merasa kesulitan menyesuaikan dengan IDUKA, salah satunya dikarenakan kesenjangan yang terjadi antara industri semakin meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan pihak industri dalam mengatasi hal ini adalah dengan membentuk kelas Industri. Dibentuknya kelas Industri diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri yang bekerjasama dengan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif evaluatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan IDUKA pada SMKN 5 Sijunjung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka DuDI, guru produktif, pihak IDUKA, dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data angket dalam penelitian ini menggunakan analisis rata-rata.

Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Hasil tersebut dideskripsikan dan dipadukan dengan data-data hasil dari wawancara, dokumentasi serta observasi sesuai dengan konteks, input, proses dan produk. pembimbing, serta staf-staf program studi. Tim kerja tersebut di pimpin oleh wakil kepala sekolah DuDI selaku penanggung jawab pelaksanaan Program Kurikulum berbasis IDUKA di SMKN 5 Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategik dalam kelas industri merupakan serangkaian upaya-upaya berupa perumusan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi untuk dapat memastikan bahwa penyelenggaraan kelas industri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Priambudi et al. (2020) menyatakan bahwa dalam pengelolaan kelas industri terdapat tiga tahapan yaitu (1) perencanaan kelas industri, (2) pelaksanaan kelas industri, dan (3) evaluasi. Pertama, perencanaan kelas industri meliputi aspek peserta didik yang dilaksanakan oleh industri dan sekolah sebagai penyelenggaranya. Aspek sumber daya

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd-sa/4.0/)

manusia dilakukan dengan cara diklat instruktur yang diselenggarakan oleh industri untuk menambah pengetahuan tentang industri tersebut. Aspek kurikulum dilakukan dengan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, selanjutnya aspek sarana prasarana dilakukan oleh industri dan sekolah dengan keterlibatan industri berupa menetapkan standar kelas industri dan pengadaan sarana prasarana dan bentuk keterlibatan sekolah berupa pengadaan.

Kedua, pelaksanaan kelas industri meliputi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan prakerin yang dilaksanakan di industri. Ketiga, evaluasi yang meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik, berupa siswa mendapatkan sertifikat yang berasal dari industri dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri berupa rapat internal dan kunjungan yang dilakukan sekolah ke industri maupun industri ke sekolah.

SIMPULAN

Evaluasi terhadap konteks (context) Program Kurikulum berbasis IDUKA di SMKN 5 Sijunjung menunjukkan efektif karena pada aspek tersebut tergolong dalam kategori tinggi dan terpenuhinya kriteria konteks yang telah ditentukan pada aspek ini terdiri dari kualitas kompetensi siswa, tujuan dan kebijakan dalam pelaksanaan Program Kurikulum berbasis IDUKA dan kesiapan pengelolaan Program Kurikulum berbasis IDUKA.

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya penerapan Program Kurikulum berbasis IDUKA di sekolah untuk mensinkronisasikan pembelajaran dengan dunia industri dan dapat sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Program Kurikulum berbasis IDUKA.

Setelah melakukan evaluasi yang telah dilakukan pada konteks, masukan, proses dan produk dapat diputuskan bahwa Program Kurikulum berbasis IDUKA di SMKN 5 Sijunjung memiliki dampak terhadap peningkatan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.
- Ayat, A. L. B. (2022). *No Title*. 11(2), 113–128.
- Ayat, S. A., Untuk, D., Tugas, M., & Untuk, P. (2021). *NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM AL-QUR " AN TESIS Oleh : SAHIRMAN AHMAD BATUBARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM AL- QUR " AN SURAH AZ-ZUMAR AYAT 18*.
- Erfan, M., & Billah, M. (2021). *MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 3(1), 51–60.
- Islam, P. A. (2023). *Konsep merdeka belajar perspektif al-qur`an*. 01(02).
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Jurnal jendela pendidikan*. 2(04), 553–559.
- Nafi, N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A. (2023). *KONSEP BERPIKIR KRITIS PERSPEKTIF IMAM FAKHRUDDIN AR-RAZI (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 dan Qs . Az-Zumar : 18)*. 01(02), 23–40.
- No Title*. (2013).
- Studi, P., Agama, P., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., & Dan, T. (2015). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL- QUR ' AN SURAT AL -BAQARAH AYAT 30-39 NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL- QUR ' AN SURAT AL -BAQARAH AYAT 30-39*.

